

# TEKNOLOGI BUDIDAYA ITIK

6.597  
TEA  
t

Disusun Oleh :  
Team Feati / BPTP Provinsi Banten



BPTP BANTEN





139719  
National Library of Medicine  
Bethesda, Maryland

## KATA PENGANTAR

Buku 597  
TEA  
t.

Di Indonesia terdapat beberapa jenis itik yang diberi nama sesuai daerah utama pengembangannya, seperti itik Tegal, Alabio, Mojosari, Bali, dan lain-lain. Masing-masing jenis itik tersebut mempunyai keunggulan tersendiri. Masalah utama selama ini adalah belum tersedianya sistem penanganan yang memadai untuk menghasilkan bibit berkualitas. Yang ada hanyalah penetasan dari telur-telur tetas yang tidak diproduksi secara terarah untuk menghasilkan bibit yang berkualitas.

Perkembangan peternakan itik yang cukup pesat akhir-akhir ini diharapkan juga akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha pembibitan untuk meningkatkan kualitas bibit yang tersedia di pasar. Kualitas bibit yang digunakan sangat menentukan keberhasilan usaha dan tingkat keuntungan usaha peternakan yang bersangkutan. Untuk itu perlu adanya pemahaman cara-cara beternak itik yang benar bagi peternak.

Dengan tersusunnya Buku **TEKNOLOGI BUDIDAYA ITIK** diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan informasi bagi para peternak itik di Provinsi BANTEN.

Serang, 2011  
Hormat kami,

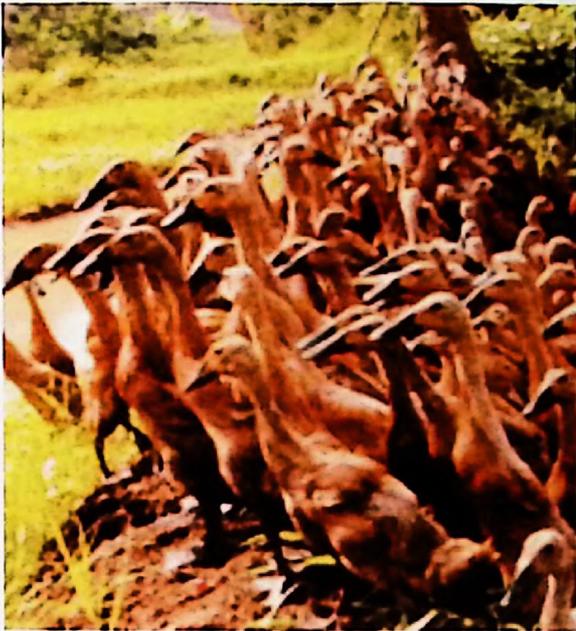
Team Penyusun

26-1-2012  
1602/BBP2TP/2012  
BPP Banten

# Daftar Isi

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
Teknologi Budidaya Itik	hal	1
1. Pendahuluan	hal	1
2. Jenis-jenis Itik di Indonesia	hal	2
2.1 Itik Alabio	hal	3
2.2 Itik Bali	hal	3
2.3 Itik Mojosari	hal	3
2.4 Itik Cihateup	hal	4
2.5 Itik Magelang	hal	4
2.6 Itik Tegal	hal	4
2.7 Itik CV 2000	hal	5
2.8 Itik Turi	hal	5
2.9 Itik Ratu	hal	5
2.10 Itik Padjadjaran	hal	6
2.11 Itik Rambon	hal	6
2.12 Itik Manila	hal	6
2.13 Itik Serati	hal	7
2.14 Itik Peking	hal	7
3. Peluang Bisnis Itik Pedaging	hal	8
3.1 Persiapan Kandang	hal	8
3.2 Pemesanan dan Seleksi Kualitas DOD	hal	9
3.3 Pemeliharaan Itik Pedaging Umur 1-3 Minggu	hal	9
3.4 Pemeliharaan Anak Itik Umur 3-8 Minggu	hal	11
3.5 Kontinuitas Panen	hal	12
3.6 Analisis Usaha Itik Pedaging	hal	13
4. Peluang Bisnis Itik Petelur	hal	14
4.1 Kandang	hal	15
4.2 Kualitas Induk	hal	15
4.3 Kebutuhan Pakan	hal	16
4.4 Analisis Usaha Itik Petelur	hal	18
5. Cara Atasi Penyakit Itik	hal	21
Daftar Pustaka	hal	22

# TEKNOLOGI BUDIDAYA ITIK



## 1. PENDAHULUAN

Tidak berbeda dengan unggas lainnya itik juga merupakan jenis unggas yang telur dan dagingnya sering dikonsumsi sebagai sumber protein hewani.

Meningkatnya kegemaran masyarakat akan olahan itik dengan berbagai rasa telah memberi andil yang sangat besar terhadap usaha budidaya itik dimasyarakat baik yang berskala kecil maupun yang berskala besar.

Namun tentu saja usaha budidaya yang dilakukan harus terencana dengan baik karena tidak jarang kerugian yang ditimbulkan karena kurangnya perencanaan yang matang. Selain itu perlu juga ditetapkan tujuan yang akan dicapai dalam usaha tersebut apakah akan mengusahakan itik pedaging atau itik petelur karena pada prinsipnya pola budidayanya, resiko yang dihadapi dan pakan yang diberikan juga berbeda.

## 2. JENIS – JENIS ITIK DI INDONESIA



Secara umum itik-itik local dikenal sebagai itik asli Indonesia. Jenis-jenis itik Indonesia umumnya dikelompokkan berdasarkan pendekatan produksi dari keunggulan yang dimiliki yaitu itik petelur dan itik pedaging. Kelompok yang termasuk itik petelur beberapa diantaranya adalah : itik Alabio, itik Bali, itik Mojosari, itik Tegal, itik Magelang, itik Turi, itik Padjadjaran, itik CV 2000-INA, itik Rambon (itik Cirebon atau itik Karawang), itik Cihateup, dan itik Ratu. Sedangkan yang termasuk kelompok itik pedaging diantaranya adalah : itik Manila (entok), itik Serati/berate (tiktok), itik Peking dan itik jantan yang dijadikan sebagai pedaging.

### 2.1. Itik Alabio

- Asal Kalimantan Selatan
- Produktivitas 220 – 250 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 59 – 65 g/butir
- Konsumsi Pakan 155 – 190 g/ekor/hari
- Dewasa Kelamin 179 hari
- Daya Tetas 79,49-80%
- Mortalitas setelah Menetas 0.75 – 1 %
- Bobot Betina 1,6 – 1,8 kg/ekor
- Bobot Jantan 1,75 – 2 kg/ekor



### 2.2. Itik Bali

- Asal Bali
- Ciri Khas Hampir semua memiliki jambul di kepala
- Produktivitas 150 – 220 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 59 g/butir



### 2.3. Itik Mojosari

- Asal Desa Modopuro, Kec.Mojosari, Mojokerto Jawa Timur
- Produktivitas 238 butir/ekor/tahun (Mojosari coklat) dan 219 butir/ekor/tahun (Mojosari putih)
- Bobot telur 69 g/butir (Mojosari coklat) dan 65,2 g/butir (Mojosari putih)



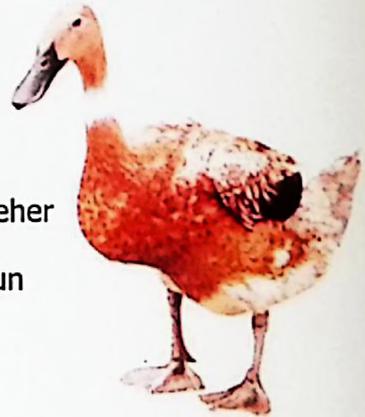
#### 2.4. Itik Cihateup

- Asal Desa Rajamandala, Kec. Rajapolah / Kab.Tasikmalaya Jawa Barat
- Produktivitas 290 – 310 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 69,34 g/telur
- Fertilitas 90 – 95%
- Daya tetas telur 85%



#### 2.5. Itik Magelang

- Asal Magelang Jawa Tengah
- Ciri khas Terdapat lingkaran putih di leher
- Produktivitas 131 -170 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 69,5 g/butir



#### 2.6. Itik Tegal

- Asal Tegal Jawa Tengah
- Memiliki daya tahan paling unggul
- Produktivitas 200 – 230 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 65 – 75 g/butir



## 2.7. Itik CV 2000

- Asal Cherry Valley Farm Inggris, masuk ke Indonesia tahun 1993 pertama kali dipelihara di Bogor Jawa Barat
- Produktivitas 285 butir/ekor/tahun, di Indonesia produktivitas 180 – 225 butir/ekor/ tahun
- Bobot telur 75 – 80 g/butir
- Umur 50 hari mencapai 3,25 kg/ekor



## 2.8. Itik Turi

- Asal Yogyakarta
- Bobot tubuh sekitar 1.5 kg per ekor
- Mulai bertelur pada umur 22 – 24 minggu
- Produktivitas 180 – 200 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 55 – 65 g/butir



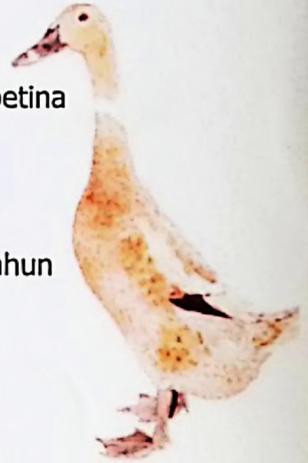
## 2.9. Itik Ratu

- Asal silangan antar Mojosari dengan Alabio (MA) Balitnak Ciawi itik jantan dinamakan itik Raja
- Mulai bertelur umur 4,5 – 5 bulan
- Produktivitas 219 – 292 butir/ekor/tahun
- Bobot Telur 69,7 g/butir



## 2.10. Itik Padjadjaran

- Asal silangan pejantan Cihateup dengan betina Magelang lahir di kampung Padjadjaran Kabupaten Bandung, Jawa Barat
- Produktivitas telur 270 – 300 butir/ekor/tahun
- Bobot tubuh 1,2 – 1,3 kg/ekor dalam waktu pemeliharaan 60 – 70 hari



## 2.11. Itik Rambon

- Asal Cirebon yang memiliki daya tahan tinggi terhadap penyakit
- Banyak dibudidayakan di Kroya dan Karanganyer sebelah utara Cirebon
- Produktivitas telur 260 butir/ekor/tahun
- Bobot telur 65 – 70 g/butir



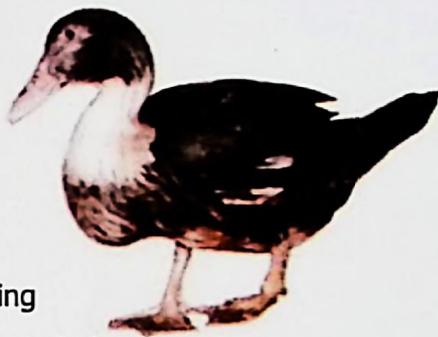
## 2.12. Itik Manila

- Asal Amerika Selatan yang lebih dikenal dengan sebutan entok Jawa. Mempunyai kemampuan mengeram yang baik.
- Bobot tubuh betina 3 – 3,5 kg/ekor
- Bobot tubuh Jantan 4 kg/ekor



### 2.13. Itik Serati

- Dikenal juga dengan nama tiktok, mule duck, moulard duck yang merupakan hasil silangan induk betina itik Alabio (Petelur) dan entok jantan (pedaging)
- Bobot tubuh 2,5 – 3 kg/ekor pada umur 12 minggu
- Mudah beradaptasi dengan lingkungan dan pakan rendah serta cepat menghasilkan daging
- Untuk menghasilkan 1 kg bobot tubuh diperlukan 3,29 kg pakan



### 2.14. Itik Peking

- Memiliki tekstur daging yang lembut dan berwarna kekuningan.
- Pertumbuhan sangat cepat dalam usia 50 hari bisa mencapai bobot rata-rata 3,25 kg
- Bisa mencapai bobot tubuh 4,5 – 5kg pada umur 10 minggu



### 3. PELUANG BISNIS ITIK PEDAGING

Tingginya permintaan masyarakat akan daging itik membuat pasar untuk produk itik masih sangat terbuka lebar. Oleh karena itu, tak heran bila sebagian masyarakat mulai melirik usaha ini. Dalam memenuhi kebutuhan itik pedaging, itik jantan yang sebelumnya tidak diperhitungkan dalam usaha pembesaran itik pedaging mulai dilirik, hal ini disebabkan karena ketersediaan itik pedaging unggul (itik serati dan peking) sangat terbatas. Pedaging asal titik betina afkir produksinyapun tak bisa digenjut lantaran masih produktif bertelur. Selain itu itik pejantan memiliki keunggulan menjadi pedaging karena umur panennya muda dan dagingnya lebih empuk.

#### 3.1. Persiapan Kandang

Berbagai tipe kandang dapat digunakan untuk itik pedaging tetapi harus disesuaikan dengan kebutuhan itik. Dimana untuk itik umur 1 – 3 minggu sebaiknya kandang yang digunakan adalah kandang boks/panggung yang tidak menyentuh tanah. Bahan untuk kandang yang digunakan bisa dari triplek, bambu, besi dan bahan lainnya, dan dapat dibuat bertingkat atau berjejer. Prinsipnya anak itik rentan terhadap suhu dingin jika ditempatkan didalam kandang yang berdinding rangka besi yang ditempatkan dalam ruangan suhu ruangan harus dijaga hangat, gunakan lampu penerang yang berfungsi sebagai penghangat sepanjang malam. Ruangan/kandang sebaiknya berdinding namun cukup ventilasi. Ruangan terbuka akan membuat anak itik terpapar angin dingin terutama di malam hari dan itu bisa mengakibatkan kembung pada anak itik. Setelah umur 3 minggu itik dapat dilepas pada kandang lebih besar dan dapat menggunakan tanah sebagai dasar kandang. Karena anak itik umur 3 minggu sudah mulai kuat dan mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sebelum DOD dimasukkan ke kandang pastikan kandang dalam keadaan bebas hama dan penyakit.



### 3.2. Pemesanan dan Seleksi Kualitas DOD

Pemesanan DOD alias bibit itik umur sehari dilakukan jauh hari dengan persiapan tempat yang matang. Untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik maka harus dilakukan seleksi terhadap DOD yang akan di beli meliputi :



- a. Kaki lurus dan kuat.
- b. Mata terang dan jernih.
- c. Anak itik gesit, bila ditunjukkan kelantai/tanah akan cepat berdiri.
- d. Ukuran badan normal.
- e. Badan padat dan bersih.
- f. Nafsu makan baik.
- g. Bulu halus seperti kapas dan pertumbuhan bulunya baik (bulu menutupi seluruh bagian tubuh).
- h. Badan sehat dan tidak cacat tubuh.
- i. Sekitar Pusar kering dan tertutup.
- j. Bagian rongga perut lembut, tetapi kenyal.

### 3.3. Pemeliharaan Itik Pedaging Umur 1 – 3 Minggu

DOD yang baru datang dari perjalanan jauh harus diperlakukan secara hati-hati agar tidak stress dan mati. Masa kritisnya sekitar 1 – 2 minggu sejak kedatangan. Untuk memperkecil resiko kematian tinggi berikut beberapa perlakuan yang harus diperhatikan.

- a. Keluarkan DOD satu persatu dari wadahnya ke kandang boks. Bila ada yang terlihat lemas langsung dipisahkan.
- b. DOD dalam kandang diberi minuman manis campuran air segar dengan sedikit gula atau dapat juga diberi susu kental manis, takarannya segelas air segar ditambah dengan satu sendok susu. Tujuannya untuk memulihkan kondisi anak itik agar kembali segar.

- Usahakan dan perhatikan agar semua anak itik mendapat kesempatan yang cukup untuk minum, misalnya dengan menambah tempat air minum atau membuat tempat minum dari paralon panjang.
- Setelah 2-5 jam beri pakan kosentrat (511) sedikit demi sedikit dengan frekwensi sering.
  - Pemberian Vitamin seperti vita chick disesuaikan dosis dan cara penggunaan yang tertera dalam kemasan. Rata-rata sekitar 1 g per 1 – 2 liter air untuk 20 ekor itik yang diberikan lewat minuman
  - Vita Stress dan Stress Stop hanya diberikan pada awal kedatangan, setelah anak itik sudah kelihatan normal pemberian dihentikan.



- Kepadatan populasi untuk anak itik umur 1 minggu 25 ekor dan untuk umur 2 – 3 minggu 18 ekor.
- Minuman harus selalu tersedia secara adlibitum, sebagai patokan itik starter membutuhkan air minum sekitar 0,2 – 0,3 l/ekor/hari. Air ditempatkan dalam wadah khusus yang tidak mudah tumpah dan dapat diacak-acak oleh anak itik sehingga menyebabkan kandang menjadi lembab dan tempat minum menjadi kotor. Tempat minum dibersihkan setiap hari menghindari jamur atau bibit penyakit yang akan bersarang ditempat minum tersebut.
- Kondisi kandang hangat dan berventilasi:
- Pakan diberikan secara adlibitum (sekenyangnya) dengan catatan sedikit demi sedikit, untuk menghindari tumpah dan terbuang percuma. Sebagai patokan untuk 100 ekor DOD bisa menghabiskan 39 kg konsentrat selama 15 hari.



### 3.4. Pemeliharaan Anak Itik Umur 3 – 8 Minggu

Pada masa ini anak itik sudah relative stabil dan lebih tahan terhadap perubahan lingkungan sehingga dapat ditempatkan pada kandang tanah yang beralaskan sekam atau jerami.

Pada masa ini pakan yang diberikan sudah dapat dikombinasikan dengan bahan baku lokal yang ada di daerah setempat. Beberapa alternative pakan untuk masa grower adalah sebagai berikut :

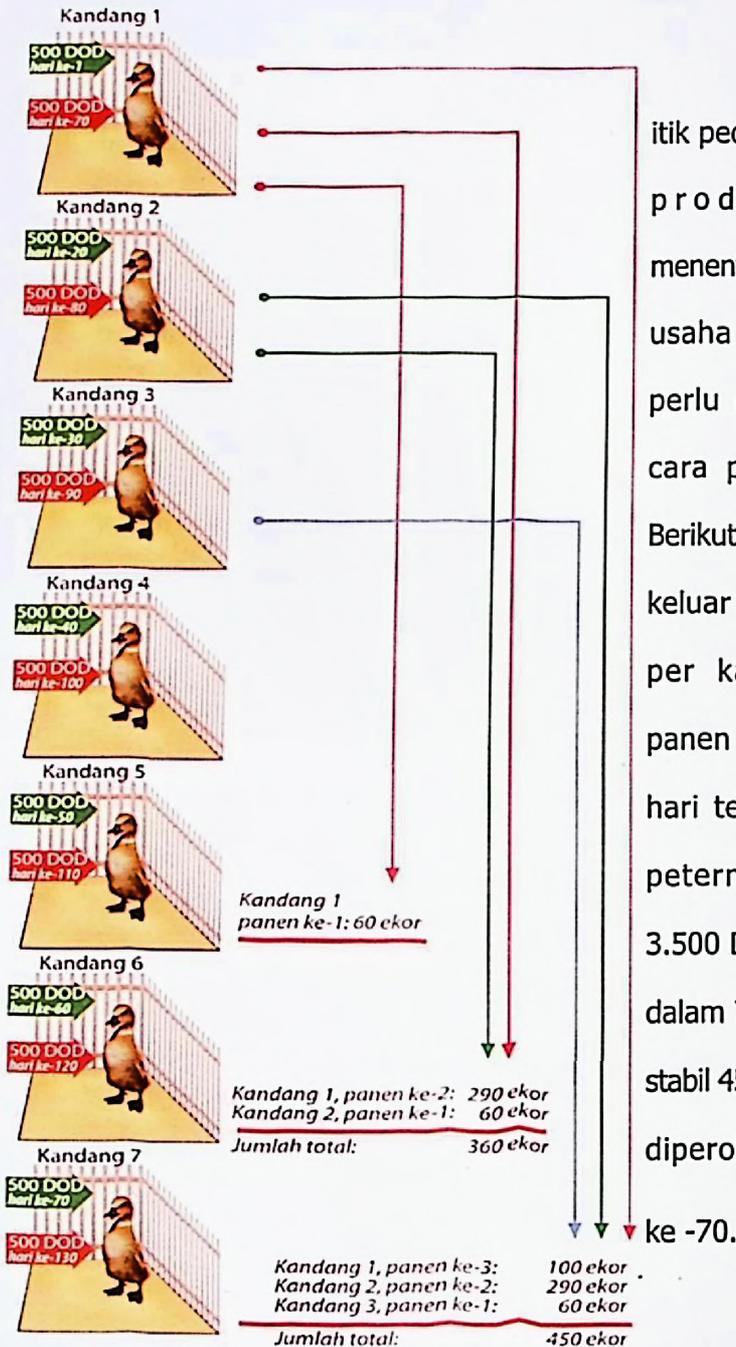
Alternatif 1 : Kosentrat 30% + Dedak halus 30% + Nasi Aking 10%  
+ Keong Mas 30%

Alternatif II : Kosentrat 30% + Dedak 40% + Tepung jagung 30%

Alternatif III : Kosentrat 40% + Dedak 30% + Menir 30%



### 3.5. Kontinuitas Panen



Sebagai peternak itik pedaging kontinuitas produk sangat menentukan keberhasilan usaha oleh karena itu perlu disiasati dengan cara panen bertahap. Berikut diilustrasikan cara keluar masuk 500 DOD per kandang supaya panen 450 ekor per 10 hari terpenuhi. Asumsi peternak memelihara 3.500 DOD yang disebar dalam 7 kandang. Panen stabil 450 ekor per 10 hari diperoleh setelah hari

### 3.6. Analisis Usaha Itik Pedaging

Asumsi :

- Itik yang akan dipelihara 1.000 ekor
- Lama Pengusahaan 3 bulan, 2 bulan pemeliharaan dan 1 bulan persiapan kandang dan transisi pasca panen
- Lahan Milik sendiri
- Biaya pembuatan kandang dan investasi peralatan penunjang lainnya Rp. 10.000.000 untuk masa pakai 5 tahun penyusutan untuk masa pakai 2 bulan Rp. 167.000,-
- Harga jual itik pedaging dengan asumsi berat 1kg – 1,2 kg Rp. 18.000,-
- Mortalitas = 5%

Biaya Investasi :

Biaya penyusutan kandang dan peralatan Rp. 167.000,-

Biaya Operasional :

- Bibit itik 1.000 ekor x Rp.4.000/ekor Rp. 4.000.000,-
- Pakan Rp. 11.000.000,-
- Air, listrik,desinfektan,vitamin, sekam Rp. 250.000,-
- Tenaga kerja 1 orang x Rp.250,000,-/bulan Rp. 500.000,-
- Biaya lainnya Rp. 200.000,-

Pendapatan :

950 ekor x Rp. 18.000 = Rp. 17.100.000,-

Keuntungan : 17.100.000 – 15.950.000 = Rp. 1.150.000,-

Ratio : R/c : 17.100.000/15.950.000 = 1.07

Artinya setiap biaya Rp.1.000,- yang dikeluarkan peternak akan mendapat penerimaan sebesar Rp. 1.070,-

Break even Point (BEP) :

Volume produksi = Total biaya / Harga telur itik yang dijual  
= 15.950.000/18.000  
= 886

Harga Produksi = Total biaya / Jumlah itik yang dijual  
= 15.950.000 / 950  
= 16.789,47

Titik impas diperoleh jika harga jual Rp. 16.789,47,- dengan volume usaha 886 ekor

#### 4. PELUANG BISNIS ITIK PETELUR

Sebelum ditenakan secara intensif, itik biasa ditenakan dengan cara digembala hal ini disamping hemat dalam pembiayaan pakan dan sudah merupakan kegiatan tradisi turun temurun pada saat panen raya datang. Namun seiring dengan peningkatan permintaan akan telur itik dalam jumlah dan kontinuitas yang tepat dan cepat maka perlu adanya peningkatan usaha dan mengganti pola / sistem pemeliharaan dari pemeliharaan penggembalaan menjadi pemeliharaan intensif, karena sudah terbukti dengan sistem pemeliharaan secara intensif dan pakan yang cukup telur yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan pemeliharaan dengan cara digembalakan. Sistem pemeliharaan intensif dituntut menyediakan kandang yang tepat, letak kandang yang nyaman dan jauh dari kebisingan (bisa memicu itik stress) yang akibatnya itik bisa mogok bertelur. Selain berfungsi sebagai tempat istirahat kandang juga berfungsi sebagai tempat bertelur bagi itik oleh karena itu kandang harus dibuat nyaman dan hangat.



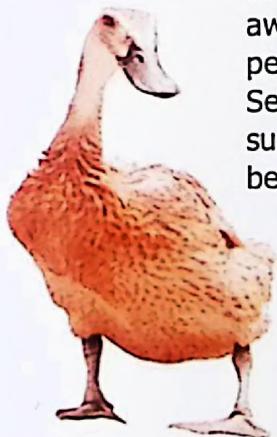
#### 4.1.1. Kandang

Kandang yang cocok untuk itik petelur adalah kandang ranch yang memiliki bagian ternaungi. Bagian yang ternaungi bisa dibagi 2, separuh untuk tempat itik bermain dan membersihkan badannya dan bagian lainnya tempat itik bertelur yang dasarnya bisa dialasi jerami/sekam atau bahan lainnya yang bersifat sebagai penghangat. Selain berfungsi sebagai penghangat juga berfungsi mencegah telur pecah. Sebelum ditutup sekam/jerami lantai diberi campuran pasir dan kapur secara merata. Fungsinya untuk menekan ammonia yang dihasilkan dari kotoran itik sehingga bau tidak sedap berkurang. Taburi lantai dengan sekam setebal 7 – 8 cm. tambahkan sekam/jerami pada alas kandang yang terlihat basah bila diperlukan tambahkan setiap 1-2 hari sekali. Lakukan penyemprotan desinfektan 7 – 10 hari sebelum itik dimasukkan.



#### 4.1.2. Kualitas Induk

Untuk memaksimalkan produksi telur itik yang akan dihasilkan dari induk yang dipelihara perlu ketelitian saat awal memilih induk, atau minta jaminan garansi dari penjual itik tentang kondisi induk yang akan dibeli. Sebaiknya untuk membeli itik petelur usahakan yang sudah pernah 1 – 2 kali bertelur dengan ciri – ciri sebagai berikut :



- Tubuh sehat tanpa cacat
- Mata terang dan jernih
- Gesit dan aktif
- Bulu lembut dan halus
- Sayap merapat ketubuh
- Posisi jalan tegak

## 4.2. Kebutuhan pakan

Pakan itik harus mengandung komposisi nutrisi lengkap terdiri dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral terutama kalsium. Untuk itik dewasa kebutuhan pakannya relative stabil yaitu sekitar 160 – 170 g/ekor/hari.

Tabel 1. Kebutuhan Nutrisi Itik Berdasarkan Fase Umurnya

Unsur Nutrisi	Starter	Grower	Layer
Protein	20-22	14-15	17-18
Energi Metabolisme (Kkal)	3.000	2.800	2.900
Serat Kasar (%)		6-9	6-9
Lemak (%)	4-7	3-6	4-7
Mineral	4-7		
Kalsium (%)	0.90	0.80	2.80
Fosfor (%)	0.70	0.70	0.50
Asam Amino :			
Lilin (%)	0.40	0.35	0.30
Metionin (%)	0.10	0.25	0.70
Sistin (%)	0.35	0.80	0.25
Triptophan (%)	0.24	0.20	0.20

Tabel 2. Daftar Bahan Baku dan Kandungan Nutrien

No.	Bahan Baku	PK (%)	ME (Kcal/kg)	Ca (%)	P av (%)	Methionin (%)	Lysin (%)	Tryphtophan	Harga
1.	Jagung giling	9.7	3321	0.22	0.69	0.21	0.34	0.58	2.800
2.	Katul jagung	8.99	3206	0.16	0.78	0.23	0.37	0.61	2100
3.	Dedak halus	11.9	2887	0.2	1.1	0.3	0.58	0.21	2000
4.	Keong sawah	51.8	2094.98	3.38	0.49	0	0	0	1000
5.	Ampas tahu	21.29	2830	0.61	0.35	1.33	0.8	0	500
6.	Tepung ikan	40	2820	6.61	4.34	0.21	0.34	0.58	5000
7.	Menir	9.1	3004	0	0	0	0	0	2000
8.	Ampas kelapa	18.2	1411	0.18	0.56	0.33	0.54	0	500
9.	Molases	3.8	2138	0.12	0.39	0.18	0.16	0.15	3500
10.	Premix mineral & vitamin	0	0	32.5	22	0	0	3.4	10000

Jika itik diberikan pakan pabrikan/komersial tentu saja harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, hal ini dapat disiasati dengan meracik sendiri seluruh komponen bahan pakan yang tersedia dan mudah didapat atau mencampurkan pakan konsentrat buatan pabrik dengan alternative pakan lain. Berikut beberapa alternative pakan yang sudah dicoba oleh BPTP Banten dan memiliki kandungan gizi sesuai untuk kebutuhan gizi itik petelur dan beberapa alternative formulasi pakan yang digunakan oleh peternak yaitu :

#### A. Alternatif Pakan Ternak I (BPTP)

No.	Bahan Baku	Proporsi	PK (%)	ME (Kcal/kg)	Ca (%)	P av (%)	Methionin (%)	Lysin (%)	Tryptophan	Harga
1.	Jagung giling	20	1.94	664.2	0.044	0.138	0.042	0.068	0.116	560
2.	Dedak halus	30	3.57	866.1	0.06	0.33	0.09	0.174	0.063	600
3.	Keong sawah	10	5.18	209.498	0.338	0.049	0	0	0	100
4.	Ampas tahu	5	1.0645	141.5	0.0305	0.0175	0.0665	0.04	0	25
5.	Tepung ikan	20	8	564	1.332	0.868	0.042	0.068	0.116	1000
6.	Menir	5	0.455	150.2	0	0	0	0	0	100
7.	Ampas kelapa	10	1.82	141.1	0.018	0.056	0.033	0.054	0	50
8.	Premix mineral & vitamin	0.4	0	0	0.13	0.088	0	0	0.0136	40
		100.4	22.0295	2736.598		1.5465	0.2735	0.0404	0.03086	2475

#### B. Alternatif Pakan Ternak II (BPTP)

No.	Bahan Baku	Proporsi	PK (%)	ME (Kcal/kg)	Ca (%)	P av (%)	Methionin (%)	Lysin (%)	Tryptophan	Harga
1.	Jagung giling	27	2.619	896.67	0.0594	0.1863	0.0567	0.0918	0.1566	756
2.	Dedak halus	30	3.57	866.1	0.06	0.33	0.09	0.174	0.063	600
3.	Keong sawah	10	5.18	209.498	0.338	0.049	0	0	0	100
4.	Ampas tahu	8	1.7032	226.4	0.0488	0.028	0.1064	0.064	0	40
5.	Menir	15	1.365	450.6	0	0	0	0	0	300
6.	Ampas kelapa	10	1.82	141.1	0.018	0.056	0.033	0.054	0	50
7.	Premix mineral & vitamin	0.4	0	0	0.13	0.088	0	0	0.0136	40
		100.4	22.0295	2736.598	0.6542	1.7373	0.2861	0.3838	0.2332	1886

### C. Alternatif Pakan Ternak III (beberapa peternak)

Alternatif Pakan	Alternatif Pakan	Keterangan
I	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dedak halus 35 kg</li><li>• Nasi kering 40 kg</li><li>• Konsentrat 25 kg</li><li>• Vitamin dan mineral 0.1 Kg</li></ul>	Diberikan 2 kali sehari
II	<ul style="list-style-type: none"><li>• Menir 15 kg</li><li>• Dedak halus 30 kg</li><li>• Tepung ikan 20 kg</li><li>• Bungkil kedelai 15 kg</li><li>• Premix 0.25 Kg</li></ul>	Diberikan 3 kali sehari
III	<ul style="list-style-type: none"><li>• Dedak halus 30 kg</li><li>• Nasi kering 20 kg</li><li>• Ika segar 40 kg</li><li>• Menir 10 kg</li><li>• Vitamin dan mineral 0.25 Kg</li></ul>	Diberikan 3 kali sehari

Yang perlu diperhatikan :

- Jangan mengubah komposisi pakan secara tiba-tiba atau berganti-ganti.
- Berikan pakan segar, pakan sisa akan mengakibatkan itik keracunan untuk itu setiap kali akan memberi pakan baru dilakukan pencampuran pakan.
- Jangan menambahkan air terlalu banyak kedalam pakan, pakan basah beresiko mengundang racun.
- Petugas pemberi pakan harus tetap, jangan berbeda-beda. Itik mudah stress menghadapi orang baru.
- Kepadatan untuk umur 4 – 6 minggu 10 ekor/ m<sup>3</sup>, 2 – 5 bulan 8 ekor/m<sup>3</sup> dan itik dewasa diatas 5 bulan 3 ekor /m<sup>3</sup>.

#### 4.3. Analisis Usaha Itik Petelur

Asumsi :

- Skala perusahaan 1.000 ekor.
- Lahan milik sendiri.
- Populasi 3 ekor/m<sup>3</sup>. Luas lahan untuk kandang sekitar 340 m<sup>2</sup> ditambah 10m<sup>2</sup> untuk gudang, total lahan 350m<sup>2</sup>.
- Biaya pembuatan kandang Rp. 30.000/m<sup>3</sup> dengan lama pemakaian 5 tahun. Biaya pembuatan kandang 350 m<sup>3</sup> x Rp. 30.000 = Rp. 10.500.000,- penyusutan perbulan : Rp. 10.500.000/60 bulan = Rp. 175.000,-

- Pembelian peralatan (tempat mencampur pakan, tempat telur, tempat minum dll Rp. 2.000.000,- untuk masa pakai 5 tahun. Biaya penyusutan Rp. 2.000.000,-/60 bulan atau Rp. 33.333,-/bulan
- Harga itik siap telur Rp. 40.000,-/ekor umur 6 bulan
- Konsumsi pakan 160 g/ekor/hari
- Pakan per 1.000 ekor per hari sebanyak 406.000 atau Rp. 406/ekor/hari

Alternatif Pakan	Harga satuan	Jumlah	Total
Konsentrat	Rp. 5.500,-	40 kg	Rp. 220.000,-
Nasi Kering	Rp. 1.300,-	60 kg	Rp. 78.000,-
Dedak Halus	Rp. 1.800,-	60 kg	Rp. 108.000,-

- Rontok bulu 2 bulan
- Pakan rontok bulu dengan dedak halus untuk 1000 ekor : 16 kg x Rp. 1.300 x 60 hari = Rp. 1.248.000 atau Rp. 20,8/ekor/hari
- Harga jual telur konsumsi Rp. 1.000/butir
- Harga jual itik afkir Rp. 27.000/ekor
- Mortalitas 10%
- Lama pengusahaan 20 bulan : 1 bulan pembuatan kandang. 12 bulan masa produksi telur pertama (produktivitas 70%), 2 bulan rontok bulu, 5 bulan masa produksi telur kedua (produktivitas 60%)

#### Biaya Operasional :

- Bibit itik 1.000 ekor x Rp. 40.000,- = Rp. 40.000.000,- **(a)**
  - Pakan masa bertelur : (360 + 150) hari x 1.000 ekor x Rp.406/ekor/hari = Rp. 207.060.000,- **(b)**
  - Pakan masa rontok bulu 60 hari x 1.000 ekor x Rp.20,8 ekor/hari = Rp. 1.248.000,- **(c)**
  - Air, litrik, sekam : 19 bulan x Rp. 200.000/bulan = Rp. 3.800.000,- **(d)**
  - Tenaga kerja 750.000/bulan x 19 bulan x 1 orang = Rp. 14.250.000,- **(e)**
  - Biaya lain-lain (obat, desinfektan dll) Rp. 200.000/bulan x 19 bulan = Rp. 5.700.00,- **(f)**
- Jumlah = (a) + (b) + (c) + (d) + (e) + (f) = Rp. 272.058.000,-

#### Biaya Penyusutan :

- Biaya Kandang = Rp.175.000,-/bulan x 19 bulan

- = Rp 3.325.000,-
- Biaya penyusutan peralatan Rp.33.333/bulan x 19 bulan  
= Rp. 116.690,-
- Total biaya penyusutan = Rp. 3.441.690,-
- Total Biaya = Rp. 275.499.690,-

Penerimaan :

- Telur periode I : 360 hari x 1.000 ekor x 70%/ekor/hari x Rp.1.000,-  
= Rp.252.000.000,- **(1)**
- Telur Periode II : 150 hari x 1.000 ekor x60%/ekor/hari x Rp.1.000,-  
= Rp 90.000.000,- **(2)**
- Itik afkir 90% x 1.000 ekor x Rp.27.000,-  
= Rp. 24.300.000,- **(3)**
- Jumlah (1) + (2) + (3) = Rp. 366.300.000,-

Keuntungan : Penerimaan - Total biaya = Rp. 366.300.000 –  
Rp. 275.499.690  
= Rp. 90.800.310,-

Ratio R/C = Total Penerimaan / Total Biaya = Rp. 366.300.000 /  
Rp. 275.499.690  
= Rp. 1.3

Artinya setiap biaya Rp.1.000 yang dikeluarkan peternak akan mendapat penerimaan sebesar Rp. 1.300,-

Break Even Point (BEP) :

Harga produksi = Total biaya /jumlah telur itik yang dijual  
= Rp. 275.499.690 / (252.000 + 90.000)  
= Rp. 805,55/butir

Volume produksi = Total biaya / harga telur itik yang dijual  
= Rp. 275.499.690 / Rp. 1.000,-/butir  
= 275.499 butir

Titik impas harga produksi diperoleh bila harga telur Rp. 805,55/butir dengan harga jual telur Rp.1.000,-/butir maka titik impas tercapai, dan titik impas volume produksi diperoleh bila volume produksi telur 275.499 butir, volume produksi selama proses pengusahaan : Produksi I + II = 342.000 butir dengan demikian titik impas tercapai, artinya usaha itik petelur ini menguntungkan.

Penyakit	Penyebab	Gejala	Penanggulangan
Buang Air Besar Darah	Parasit Coccidia	Tidak nafsu makan, bulu kusam, kotoran berdarah dan lumpuh	Pengobatan dilakukan dengan memberikan antibiotic sulfa
Botulismus	Bakteri Clostridium	Leher, sayap dan kaki lemas. Itik tidak bersemangat, malas bergerak, bulu rontok dan pupil mata melebar	Beri obat pencahar seperti lavenia
Cacar	Virus Pox	Mata dan paruh keropeng	Pencegahan dengan vaksin fowl pox
Cacingan	Cacing	Diare, kurus, pucat dan lemas	Beri obat cacing secara berkala 3-4 bulan sekali
Calicopticemia	Bakteri Coli	Diare, kotoran encer dan lemas	Beri antibiotic penicillin atau gentamycin
Kaki Bengkak	Bakteri Staphylococcus	Pincang dan kaki bengkak bermanah	Nanah dibersihkan lalu dioleskan salep antibiotic
Kolera	Bakteri Pasteurella	Kotoran hijau kekuningan, pertumbuhan lambat, mata berair, napas sesak, pilek, bengkak serta lemas	Pencegahan dengan vaksin kolera. Penanggulangan itik dikarantina lalu disuntikan penicillin
Kutu	Kutu Anaticola atau Trinoton	Gelisah, pertumbuhan lambat, bulu-bulu rontok dan sering menggaruk-garuk tubuhnya	Pemberian obat kutu seperti peditoks
Leococytozoonosis	Parasit Leucocytozoon	Umumnya menyerang anak itik. Pertumbuhan lambat, lesu dan mata meradang	Pengobatan dengan antibiotic sulfa
Pasteurellosis	Bakteri Pasteurella	Diare, kotoran berwarna hijau, napas tersumbat, batuk dan dapat menyebabkan kematian	Pemberian antibiotic penicillin dan gentamycin
Pilek	Bakteri Hemophilus	Muka bengkak, hidung berlendir dan malas makan	Pemberian antibiotic streptomycin

## Daftar Pustaka

Jayasamudera, D,J dan Bambang Cahyono.2005. Pembibitan Itik .  
Penebar Swadaya. Jakarta 108 Hal

Suprijatna E, Umiyati A, dan Ruhyat Kartasudjana.2005. Ilmu Dasar  
Ternak Unggas.  
Penebar Swadaya. Jakarta 228 Hal

Supriyadi,Ir,MM. 2010 Panduan Lengkap Itik.Penebar Swadaya.  
Jakarta 204 Hal

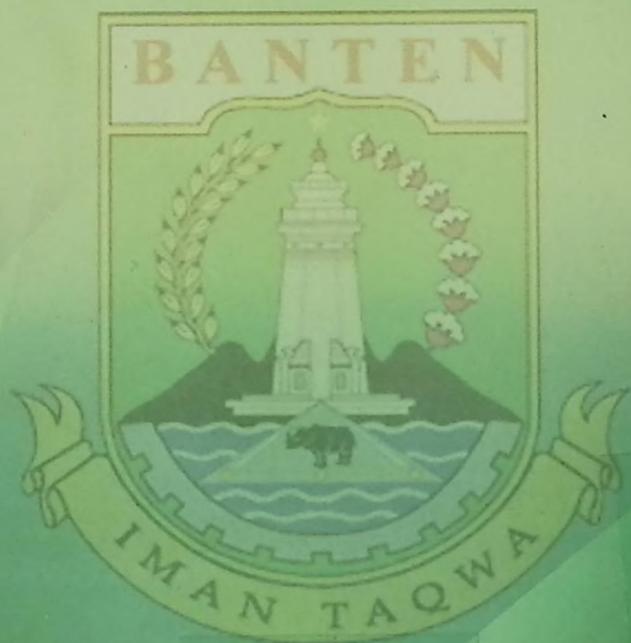
Trubus Exo. 2010. Itik Duo, Bisa Pedaging bisa Petelur.  
PT Trubus Swadaya.Jakarta 64 Hal

**PERPUSTAKAAN BB PENGAJIAN**

No. Buku :

Judul Buku :





1602/BBP2TP/2012